

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa penataan lingkungan di YKTN meliputi tiga aspek penting, yaitu penataan kelembagaan, penataan lingkungan fisik, dan penataan lingkungan psikososial. Penataan kelembagaan mengacu pada sistem manajemen organisasi, tata kelola, serta pola hubungan yang terjalin di antara semua pihak yang terkait di YKTN. Penataan lingkungan fisik mengacu pada perencanaan, perancangan, dan pengelolaan ruang dan bangunan di YKTN. Sementara itu, penataan lingkungan psikososial mencakup pengelolaan interaksi sosial dan suasana psikologis di YKTN yang berdampak pada kesejahteraan mental dan emosional peserta didik.

Penataan lingkungan fisik di YKTN meliputi penataan ruang belajar, fasilitas pendukung dan kamar tidur. Penataan ruang belajar antara peserta putra dan putri didesain secara terpisah, peserta putra melaksanakan kegiatan menghafal Al-Qur'an di masjid sedangkan peserta putri di gazebo. Fasilitas pendukung di YKTN meliputi ketersediaan lapangan olahraga yang dapat digunakan untuk berbagai jenis aktivitas fisik, koperasi yang menyediakan berbagai makanan ringan dan minuman, dapur dan ruang makan yang berfungsi sebagai tempat untuk menyediakan makanan bagi para peserta karantina yang didalamnya mencakup makanan sehat yang disajikan tiga kali sehari serta fasilitas laundry untuk menampung pakaian peserta. Dan untuk setiap kamar istirahat di YKTN dilengkapi dengan tempat tidur, lemari pakaian untuk menyimpan barang pribadi dan kipas angin.

Penataan lingkungan psikososial di YKTN meliputi interaksi, motivasi dan konsultasi. Interaksi dan motivasi dibangun dengan cara muhaffiz dan muhaffizah selalu memberikan dukungan dan perhatian pada peserta, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan untuk sesi konsultasi peserta yang mengalami kesulitan akan dipanggil untuk melaksanakan sesi konseling dan *coaching*.

Sedangkan budaya belajar yang diterapkan di YKTN tercakup dalam Prosedur Operasional Standar (SOP) dan penerapan metode. SOP sendiri mengandung aturan, norma-norma dan kebiasaan-kebiasaan yang telah ditetapkan untuk mengatur proses pembelajaran. Metode yang diterapkan di YKTN adalah metode *Yadain Litahfizhil Qur'an* yang didesain

Fadila Nur Rizkia , 2023

PENATAAN LINGKUNGAN DAN BUDAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA LEMBAGA KARANTINA TAHFIZ AL-QUR'AN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk mengakselerasi proses hafalan peserta. Penelitian ini juga memberikan bukti bahwa penataan lingkungan dan budaya belajar itu sangat penting untuk menambah, mendukung, dan menguatkan untuk pembelajaran efektif.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat penulis kepada pimpinan/mudir, pembina, staf pengurus dan muhaffiz muhaffizah Yayasan Karantina Tahfiz Qur'an Nasional (YKTN) Kuningan, penulis berusaha memberi saran dan rekomendasi sebagai implikasi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penataan Lingkungan dan Budaya Belajar Peserta Didik pada Lembaga Karantina Tahfiz Al-Qur'an. Peneliti akan menyampaikan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Adapun beberapa rekomendasi tersebut adalah:

1. Bagi Yayasan

Diharapkan bagi yayasan untuk lebih menambah serta mengembangkan fasilitas bagi peserta utamanya yang berkaitan dengan sarana prasarana supaya peserta bisa lebih memaksimalkan proses pembelajarannya, serta menindaklanuti secara tegas terkait peserta yang melanggar aturan yang telah ditetapkan.

2. Bagi Muhaffiz/Muhaffizah

Hendaknya para muhaffiz dan muhaffizah lebih meningkatkan bimbingan terhadap peserta agar penerapan metode yadain dalam menghafal Al-Qur'an terlaksana dengan baik lagi. Kemudian diharapkan bagi muhaffiz/muhaffizah memberikan evaluasi dengan cara mengecek buku muthaba'ah serta menambah perhatiannya terhadap konseling dan *coaching* bagi peserta.

3. Bagi Santri

Untuk lebih memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an dan mempertahankan ayat yang sudah dihafal, maka usahakan ayat yang sudah dihafal dibaca kembali (*muroja'ah*) dan mengamalkan ayat yang sudah dihafalkan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bertutur kata, berperilaku atau berdakwah.

4. Bagi Prodi Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Indonesia

Dengan diberlakukannya wajib menghafal Al-Qur'an sebanyak 4 juz untuk salah satu syarat siding S1, diharapkan prodi dapat menyelenggarakan dan mengadopsi program bimbingan tahfiz secara khusus untuk senantiasa mendukung proses hafalan Al-Qur'an.

Fadila Nur Rizkia , 2023

PENATAAN LINGKUNGAN DAN BUDAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA LEMBAGA KARANTINA TAHFIZ AL-QUR'AN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Bagi Peneliti yang akan datang

Untuk peneliti yang akan datang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penataan lingkungan dan budaya belajar khususnya di lembaga karantina tahfiz Al-Qur'an.